

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Nouval (2020, p. 2) Keunikan dari suatu seni budaya saat ini adalah Indonesia di kagumi oleh negara lain karena terdapat banyak kebudayaan di dalamnya. Dalam hal ini dapat muncul berbagai macam keberagaman kebudayaan yang membuat peradaban di Indonesia menjadi beragam. Salah satu dari kebudayaan itu adalah seni tari tradisional di berbagai daerah Nusantara. Kesenian tari tradisional biasanya menggambarkan sebuah kehidupan suatu daerah. Sehingga seni tari tradisional dapat di katakan sebagai lambang peradaban dari masing-masing daerah itu sendiri. Namun, kesenian tari tradisional lambat laun semakin memudar atau bisa di katakan hampir punah di karenakan semakin majunya zaman di Indonesia.

Irvan Setiawan (2020, p. 2-4) Tari Topeng merupakan tarian rakyat yang hidup di Desa Cirebon dan sekitarnya. Versi lain menyebutkan bahwa kesenian ini berasal dari Jawa Timur dan menyebar ke Cirebon pada masa pemerintahan Kerajaan Jenggala (10-11 M). Hal ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah Hindia Belanda abad ke-17 yang membatasi kesenian Keraton Cirebon. Alhasil, banyak seniman akhirnya memilih kembali ke China untuk mengembangkan seni topeng ini di daerahnya masing-masing dan menjadi seniman jalanan. Sejak itu, tari topeng berkembang secara organik di kalangan kebanyakan orang, bukan di lingkungan keraton. Was Gallery merupakan salah satu komunitas atau sanggar topeng yang masih aktif dan menekuni dalam pembuatan Topeng. Was Gallery terletak di Desa Selangit, Kabupaten Cirebon. Di desanya, hanya Was Gallery yang melanjutkan pembuatan Topeng Cirebon secara tradisional. Salah satu topeng yang mereka buat adalah Topeng Kelana.

Tari topeng asal Cirebon tidak hanya terdapat satu jenis, melainkan ada 5 jenis tari topeng. Menurut Panji Prayitno (2016, p. 3-13) mulai dari Tari Topeng Samba, Rummyang, Kelana, Tumenggung, dan Panji.

### 1. Tari Topeng Samba

Panji Prayitno (2016, p. 3-5) Tari topeng samba merupakan tarian yang menggambarkan suasana masa kecil atau masa kanak-kanak seseorang yang berada di panggung masa kanak-kanak. Sebagai seorang anak, tidak mengherankan jika gerakan tariannya fleksibel dan menarik.

### 2. Tari Topeng Rummyang

Panji Prayitno (2016, p. 6-7) Setelah memainkan tari topeng samba pada masa kanak-kanak, berlanjut ke tahap pertumbuhan selanjutnya yaitu memainkan tari topeng luyang. Tarian ini juga mengirimkan pesan moral bahwa seiring bertambahnya usia, manusia harus melipatgandakan perbuatan baiknya kepada alam.

### 3. Tari Topeng Berkelana

Panji Prayitno (2016, p. 8) Topeng Kelana adalah tarian yang menggambarkan sifat marah seseorang. Seperti sifatnya, penari dalam tarian ini berperilaku seperti orang yang pemarah. Meski begitu, tarian tersebut memiliki pesan moral bahwa manusia memiliki kewajiban untuk hidup di jalan yang benar menuju kebahagiaan.

### 4. Tari Topeng Tumenggung

Panji Prayitno (2016, p. 9-10) Dapat dikatakan bahwa tarian topeng Tumenggung sangat bijaksana, mengajarkan moralitas yang teguh dan, tentu saja, kebijaksanaan. Tarian ini menceritakan tentang kisah seseorang yang beranjak dari masa remaja ke masa dewasa, kisah tentang seseorang yang teguh pendirian dan berkepribadian. Para penari tarian ini menggambarkan orang-orang yang berkarakter kuat, bermoral tinggi, dan memiliki loyalitas yang tinggi.

### 5. Tari Topeng Panji

Panji Prayitno (2016, p. 11-13) Topeng Panji adalah tarian topeng yang melambangkan kelembutan dan menceritakan kisah seseorang yang masih suci karena baru lahir. Karena kesakralan ini, gerak tarinya sangat lembut dan halus, menggambarkan perpaduan gerak dasar dan keheningan dasar.

Menurut Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) Pasal 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, yang dimaksud dengan benda cagar budaya adalah:

“Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.”

Dokumenter ini memiliki tujuan menyadarkan dan memberikan edukasi mengenai budaya lokal, karena sudah mulai ditinggalkan. Sedangkan kebudayaan harus terus dilestarikan. Jika tidak ada penerus dari kebudayaan tersebut, kemungkinan untuk punah atau menghilang. Dengan demikian, menyadarkan dan memberikan edukasi, serta membangkitkan semangat kepada generasi penerus mengenai Tari Topeng Kelana.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, karya jurnalistik tentang tari Topeng Kelana ini akan dibuat dalam bentuk video dokumenter. Dokumenter ini akan membahas mengenai dampak modernisasi terhadap kehidupan para pekerja yang terus melestarikan, dan menjadikan Tari Topeng Kelana sebagai pekerjaan utama. Dilanjutkan dengan bagaimana para pelaku tari Topeng, melawan arus modernisasi yang terus berkembang. Sementara itu mereka harus terus bertahan dengan keadaan kebudayaan tradisional mulai ditinggalkan.

## 1.2. Tujuan Karya

- 1) Untuk memperkenalkan dan memberi wawasan pada masyarakat mengenai budaya lokal yaitu tari Topeng Kelana asal Cirebon.
- 2) Untuk meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai pentingnya melestarikan kebudayaan local, salah satunya tari Topeng Kelana.
- 3) Untuk mengetahui dampak yang terjadi dengan adanya modernisasi terhadap seni tari Topeng Kelana.

## 1.3. Kegunaan Karya

- 1) Karya ini diharapkan dapat menjadi platform edukasi kebudayaan, khususnya dalam kesenian daerah.

- 2) Karya ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat mengenai melestarikan budaya Indonesia.
- 3) Karya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melestarikan budaya Indonesia.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA